

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MIA SMA NEGERI 1 SIBOLGA

Dira Rahmi Ananda Hutagalung^{1*}, Mawardi², Siska Rita Mahyuny³
Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra,
Kota Langsa, Indonesia
Email: rahmid252@gmail.com

DOI : 10.35719/alveoli.v4i1.168

Abstract: Emotional intelligence is the ability to recognize, understand and manage the emotions of ourselves and those around us. High student emotional intelligence motivates students to achieve more. The purpose of this study was to determine the emotional intelligence (EQ) of students and to determine the relationship between emotional intelligence and student achievement in biology lessons. This research was conducted at SMAN 1 Sibolga, in August 2022. This research used a correlational quantitative method. The population in this study were all 252 students in class XI MIA at SMAN 1 Sibolga. The affordable samples were class XI MIA 4 and XI MIA 5 as many as 72 people who were taken by simple random sampling technique by drawing lots. The research data includes student achievement data obtained from report cards and student emotional intelligence data obtained using a questionnaire (questionnaire) which has been validated by expert lecturers. Data were analyzed using descriptive statistics to determine emotional intelligence and student achievement, as well as inferential statistics, namely the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test, linearity test, homogeneity test, simple linear regression test, t test, and determination test. The results showed that there was a relationship between emotional intelligence and biology learning achievement in class XI MIA SMAN 1 Sibolga as evidenced by the t value of 9.041 with a sig.= 0.000 <0.05. This proves that emotional intelligence has a significant effect on biology learning achievement of class XI MIA students at SMAN 1 Sibolga with a contribution of 71.2% and 28.8% influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Learning achievement, emotional intelligence, biology.

Abstrak: Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan emosional siswa yang tinggi memotivasi siswa untuk berprestasi lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional (EQ) peserta didik dan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sibolga, pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Sibolga sebanyak 252 orang. Sampel yang terjangkau adalah kelas XI MIA 4 dan XI MIA 5 sebanyak 72 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi. Data penelitian meliputi data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport dan data kecerdasan emosional siswa diperoleh menggunakan kuesioner (angket) yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa, serta statistik inferensial yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana, uji t, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sibolga yang dibuktikan dengan nilai t 9,041 dengan nilai sig.= 0,000<0,05. Hal itu membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Sibolga dengan kontribusi sebesar 71,2% dan 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Biologi.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pendidikan, sekolah menjadi sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui pembelajaran, siswa dapat merasakan kemajuan belajarnya (Rosyid, 2019).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditunjukkan bahwa siswa tidak mampu mencapai pembelajaran sesuai dengan kemampuan intelektualnya. Salah satu penyebab mengapa hal tersebut dapat terjadi adalah kurangnya motivasi siswa. Keinginan untuk belajar merupakan salah satu ciri kerja keras yang dilandasi oleh keinginan dan kebutuhan untuk belajar dari dalam diri. Salah satu faktor yang terus dipelajari adalah kecerdasan emosional. Martoredjo (2013) mengambil pandangan Goleman bahwa keterampilan emosional dua kali lebih penting dari keterampilan kognitif murni dalam mencapai kehidupan yang lebih tinggi di semua domain. Untuk berhasil di tingkat yang lebih tinggi dengan tantangan yang lebih sulit, kapasitas emosional hampir secara eksklusif merupakan peran terpenting dalam menciptakan keunggulan.

Dalam dunia pendidikan, pengajaran memegang peranan sangat penting dalam perkembangan siswa. Tidak masuk akal bagi seorang guru untuk fokus pada sisi akademik tanpa memperhatikan sisi emosional siswa. Siswa yang berbakat secara akademis tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mempengaruhi hubungan mereka dengan orang-orang di sekitar mereka.

Kecerdasan adalah aspek penting yang harus dimiliki setiap siswa, tetapi tingkatannya tidak sama. Pemahaman sosial tentang kecerdasan biasanya hanya terfokus pada kecerdasan intelektual dalam bentuk kecerdasan. Kecerdasan lain yang berperan penting dalam keberhasilan belajar ialah kecerdasan emosional. Menurut Goleman, pakar kecerdasan emosional, *intelligence quotient* (IQ) menyumbang sekitar 20% terhadap kesuksesan, sedangkan 80% sisanya merupakan kontribusi faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional (Uno, 2016). Fakta praktis menunjukkan bahwa di banyak sekolah, kegiatan pembelajaran tidak menunjukkan kegiatan yang ditujukan untuk melatih pengelolaan emosi dan penguatan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Kecerdasan emosional kini menjadi salah satu dari 10 keterampilan teratas di tahun 2020. (Prasetyo, 2019)

Keberhasilan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibolga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga pada bulan Januari tidak mencapai nilai KKM 75. Oleh karena itu, siswa harus mengikuti langkah-langkah pendukung untuk mencapai nilai KKM tersebut.

Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengendalikan emosinya, yang membuat otak bekerja lebih baik dan memudahkan siswa mengikuti dan mencerna pelajaran biologi, sehingga siswa dengan kecerdasan emosional tinggi juga memiliki prestasi akademik yang tinggi di kelas biologi. Sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa kurang baik, maka aktivitas otak siswa dalam mengolah pelajaran biologi kurang optimal. Sehingga, pembelajaran biologi menjadi kurang optimal. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Sibolga, Kecamatan Sibolga Utara, Desa Huta Tonga-tonga, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 4 dan XI MIA 5. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket kecerdasan emosional dan prestasi belajar biologi siswa yang diperoleh dari raport biologi. Kedua jenis

data tersebut berbentuk skor dan termasuk data interval.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan raport. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, dan raport digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Skala kecerdasan emosional siswa didasarkan pada teori Goleman. Instrumen penelitian ini memenuhi kriteria validitas konstruk dan isi. Data penelitian yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial regresi sederhana. Semua data dianalisis dan diuji dengan menggunakan SPSS 23.0. Untuk Windows.

HASIL

Gambaran prestasi belajar siswa dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Sebagian besar siswa berada dikategori baik dengan persentase sebesar 51,4%. Sementara ada sebagian siswa berada dikategori cukup dengan persentase 47,2% kemudian 1,4% siswa berada dikategori sangat baik dan pada kategori kurang menunjukkan frekuensi 0 atau nihil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sibolga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga.

Nilai Prestasi Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	1	1,4
84-92	Baik	37	51,4
75-83	Cukup	34	47,2
0-74	Kurang	0	0
Jumlah		72	100

Gambaran prestasi belajar siswa dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Sebagian besar dari total siswa berada dikategori tinggi dengan persentase sebesar 79,2%. Sementara ada sebagian siswa berada dikategori sedang dengan persentase 19,4% kemudian 1,4% siswa berada dikategori sangat tinggi dan pada kategori sedang menunjukkan frekuensi 0 atau nihil. Dari data tersebut maka disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81,26%- 100%	1	1,4
Tinggi	62,6% - 81,25%	57	79,2
Sedang	43,76% - 62,5%	14	19,4
Rendah	25% - \geq 43,75%	0	0
Jumlah		72	100

Pengujian kondisi penelitian yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi sederhana ialah uji normalitas, uji linieritas, uji determinasi data. Tes normalitas membantu menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Hasilnya menunjukkan nilai Sig. 0,318 ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional siswa berdistribusi normal. Di sisi lain, hasil uji normalitas terhadap data prestasi belajar sebesar 0,079 ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa dalam mata pelajaran biologi berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa variabel independen berhubungan secara linear dengan variabel dependen. Berdasarkan uji linieritas, kecerdasan emosional linier ditunjukkan untuk prestasi belajar yang ditunjukkan oleh sig. 0,916 ($\alpha > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Tes homogenitas dirancang untuk memastikan bahwa kumpulan data yang diproses dalam serangkaian analisis berasal dari populasi dengan varians yang seragam. Hasilnya menunjukkan nilai Sig. 0,368 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kategori XI MIA 4 dan XI MIA 5 kelompok Kecerdasan Emosi tampak mengandung unsur yang sama atau homogen.

Berdasarkan uji hipotesis analisis statistik diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, linier dan homogen. Kemudian Anda dapat melanjutkan ke tahap analisis regresi sederhana. Dari perhitungan diketahui koefisien a = 85,366 dan koefisien b = 1,884. Diketahui koefisien a dan b, bentuk persamaan regresi untuk Y adalah X di atas = $85,366 + 1,884X$, yang berarti perubahan Y terhadap X adalah 1,884 dengan konstanta 85,366. Bentuk persamaan regresi linier yang dihasilkan ditunjukkan pada Tabel 3. Dan nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar biologi SMA Negeri 1 Sibolga. Porsi kecerdasan emosional dalam promosi akademik adalah $(9,041)^2 \times 100\% = 81,7\%$. Untuk hasil uji determinasi dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,366	,274		311,710	,000
	EQ	1,884	,208	,844	9,041	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,704	1,40471

a. Predictors: (Constant), EQ

b. Dependent Variable: PRESTASI

Koefisien determinasi sebesar 0,712, artinya perubahan prestasi belajar biologi siswa sebesar 71,2% berhubungan dengan kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh faktor di luar studi tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes Emotional Quotient (EQ) siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga sebagian besar mendapat nilai tinggi dengan 57 responden (79,2%) yang berarti sebagian besar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga dinyatakan lulus mengelolah emosi dengan baik. Goleman (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagian besar berkembang selama masa remaja. Orang muda yang cerdas secara emosional mampu memvalidasi perasaan mereka, menyelesaikan masalah mereka, mengalami kesuksesan yang lebih baik di sekolah dan dengan teman sebaya, serta melindungi diri dari

bahaya kecanduan narkoba, kejahatan, dan perilaku seksual yang tidak pantas. Goleman (2016) juga menambahkan bahwa perilaku agresif remaja dapat dikendalikan jika remaja memiliki kecerdasan emosional yang baik. Orang muda dengan kecerdasan emosional rendah cenderung agresif.

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah diuraikan, diketahui bahwa data variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal yaitu 0,318 atau lebih besar dari 0,05. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa angka tersebut adalah 1884, dan untuk setiap 1 poin kecerdasan emosional, kinerja biologis siswa meningkat. Hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Kecerdasan emosional mempengaruhi 81,7% kinerja siswa di kelas biologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rini, dkk. (2018) menunjukkan bahwa orang dengan kemampuan mengelolah emosi yang baik belajar dengan cepat, mengingat lebih lama, merespons rintangan secara positif, menerima orang lain, dan merasakan kewajiban yang baik atas tindakan mereka. Hasil belajar secara umum dapat ditingkatkan dengan membangkitkan kesadaran akan harga diri siswa.

Terdapatnya kecerdasan emosional terlihat siswa mendesak pemahaman diri, pengaturan diri, dorongan, empati, serta keahlian sosial pada siswa serta bisa mempengaruhi prestasi belajar yang positif. Kecerdasan emosional ialah bagaimana remaja membuat opini yang bagus mengenai diri mereka sendiri, seberapa bagus mereka mengekspresikan emosi mereka, seperti apa mereka berusaha buat menyamakan dengan lingkungannya, macam apa mereka menata emosi mereka, serta macam apa mereka merespon secara emosional. Hal itu bisa dilihat dari metode mengungkapkannya. Durasi serta hal yang ada supaya interaksi dengan orang lain bisa terikat dengan mudah serta efisien. Menurut Wulandari (2012) syarat yang harus dimiliki oleh kaum muda adalah Kemampuan mengendalikan emosi. Dengan kemampuan ini, anak muda memiliki sikap yang lebih stabil. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nitta Jayanthi (2014) bahwa kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada area yang tepat, menentukan kepuasan dan menentukan suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Ketika seseorang mampu beradaptasi dengan suasana hati orang lain atau mengenal empati, mereka memiliki tingkat emosional yang baik dan lebih mudah beradaptasi dengan interaksi sosial dan lingkungannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa yaitu tinggi, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka makin besar pula prestasi belajar yang diterima oleh siswa. Jika seorang siswa dapat berpikir dengan baik dan berkonsentrasi saat belajar, dia siap menghadapi ujian dan mencapai kriteria nilai maksimal atau minimal. Berbeda dengan anak yang kesulitan dalam mengendalikan emosi, memiliki masalah pertemanan, atau berkelahi di rumah, mereka cenderung memiliki masalah dengan berpikir dan konsentrasi, yang umumnya membuat mereka sulit mencapai hasil akademik yang optimal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nitta Jayanti, (2014) bahwa jika Anda memiliki mood yang baik, bersosialisasi yang baik, tingkat emosi dan kemampuan beradaptasi yang baik, Anda cenderung berpikir positif, yang memungkinkan pemikiran jernih dan konsentrasi di kelas.

Hal ini sangat penting karena kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penelitian Djuniarto (2014) menyatakan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi lebih cenderung merasa bahagia dan sukses dalam hidupnya, dan juga unggul dalam hal itu. dengan kemampuan mengendalikan pikiran dan emosi, yang dapat mengendalikan produktivitasnya. Jika hasil belajar subjek rata-rata, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor luar dan faktor dalam yang tidak sama-sama mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, seperti kelengkapan alat belajar, materi pembelajaran, masalah pribadi dan keluarga, dan kesehatan siswa tersebut. Hasil yang diperoleh sebesar

71,2%, selain karena kejujuran dalam mengisi angket, juga karena faktor lain yang dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi saat mengisi angket, serta kurangnya siswa untuk menjawab angket dengan jujur.

Salah satu aspek yang erat kaitannya dengan kecerdasan emosional siswa menurut analisis penelitian ini adalah motivasi siswa, dimana beberapa siswa berprestasi di atas rata-rata yaitu siswa tersebut sudah mengetahui hal-hal yang dapat mengubah emosinya dan dari segi motivasi. Siswa juga memperoleh nilai di atas rata-rata yang berarti siswa sudah mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan motivasi, yang dapat mendorong semangat untuk mencapai tujuan hidup, harapan dan impian. Berdasarkan uraian data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sibolga.

Dengan kata lain, siswa yang dapat mendorong kesadaran diri, misalnya dengan menyadari masalah yang menyebabkan kemalasan, melihat potensi yang ada pada dirinya, memeriksa diri ketika melakukan kesalahan, dan menghargai diri sendiri atas prestasinya, cenderung memiliki perasaan yang baik. Siswa yang mampu mengatur diri sendiri, seperti mampu mengendalikan emosi saat marah, tenang saat menghadapi masalah, menyikapi kegagalan sebagai proses keberhasilan, umumnya lebih mampu berpikir jernih dan berkonsentrasi saat belajar. Siswa yang dapat memotivasi diri sendiri, misalnya percaya diri dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup, percaya diri pada kemampuan untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi, dan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai setiap semester, cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik untuk siswa saat ini dan jangka panjang di era kesuksesan.

Siswa yang mampu merasakan empati, seperti kemampuan merasakan perasaan orang lain, memahami sudut pandang orang lain dan menempatkan diri pada posisi orang lain biasanya mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Selain itu, siswa berkemampuan sosial cenderung lebih percaya diri saat berbicara di depan orang banyak, menghargai pendapat teman dalam percakapan dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Keistimewaan inilah yang dapat membentuk dan memperkuat kecerdasan emosional siswa sehingga mendorong siswa untuk berusaha memperbaiki pembelajarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan secara parsial dengan prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Sibolga, dan hasil analisis menunjukkan signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai t sebesar 9,041 dengan kontribusi sebesar 71,2%, sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain dari faktor tersebut di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sibolga harus mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik, dan guru hendaknya mengidentifikasi kemampuan siswa agar dapat memimpin pembelajaran berdasarkan kecerdasan majemuk.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djuniarto, E. Dan Sari, A, P., (2014). “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Tingkat Satu Universitas Gunadarma”.*Jurnal Pendidikan*, Vol. 3. No. 1, 2014.
- Goleman, D., (2016), *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jayanti, Nitta. 2014. “Hubungan Antara Emotional Quotient (Eq) Dengan Tiga Domain Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengelolaan Lingkungan”.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Martoredjo, Nikodemus T. "Meningkatkan Prestasi Belajar di Perguruan Tinggi dengan Mengembangkan Kecerdasan Emosional." *Humaniora Binus*, vol. 4, no. 2, 2013, pp. 1093-1104.
- Prasetyo, R. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin”.*EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Penelitian*. Vol.13, No.01. (2021).
- Rini, A.M., Maskun., & Ekwandari, S. (2018). “Hubungan Kesadaran Diri dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMAN Negeri 1 Pagelaran”. *Skripsi*. Lampung: FKIP UNILA
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Jawa Timur : Literasi Nusantara.
- Wulandari, Dwi. 2012. “Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN Jakarta”.*Jurnal pengukuran dan penelitian psikologi*, Vol1(1).